

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses memindahkan janin, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus melalui jalan lahir. Proses persalinan terbagi menjadi dua yaitu persalinan normal atau pervaginam, dan buatan dengan melakukan penyayatan dinding perut. Adapun kondisi-kondisi yang mengharuskan *Section Casarea* secara garis besar di bagi menjadi dua: dari faktor ibu dan janin, faktor ibu yaitu ada riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida. Splusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan, kehamilan yang disertai penyakit jantung, pre-eklamasi berat (PEB), ketuban pecah dini (KPD), bekas section casarea sebelumnya dan faktor hambatan jalan lahir. Penyebab faktor janin berupa gawat janin, malpresentasi malposisi kedudukan janin, propulasus tali pusat dengan pembukaan kecil, dan kegagalan persalinan vakum atau forceps ekstrasi.

Post partum adalah masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masabeberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan (Rose & Janet, 2018). Masa post partum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masasebelum hamil yang berlangsung kira-kira enam minggu, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi

kembali kekeadaan yang normal pada saat sebelum hamil (Wahyuningsih, 2018).

Dalam masa post partum terjadi perubahan fisiologis yaitu seperti perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem pencernaan, perkemihan, muskuloskeletal, tanda-tanda vital, kardiovaskular, hematologi, dan sistem endokrin (Marliandiani, 2015). selain itu pada masa postpartum ibu banyak mengalami perubahan psikologis untuk menghadapi masa post partum, bila tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan bagi ibu pada masa post partum. Menurut Rini & Kumala (2017), perubahan psikologis initerjadi pada masa postpartum yang terdiri dari tiga periode penyesuaian seorang ibu terhadap peran barunya menjadi orang tua yaitu ada periode taking in (fase ketergantungan), periode taking hold (fase transisi antara ketergantungan dan kemandirian) dan periode letting go (fase mandiri).

Sedangkan perubahan post partum pada pasien SC akan menimbulkan rasa nyeri biasanya dirasakan pasca melahirkan, karena pada waktu proses pembedahan SC, dokter telah melakukan pembiusan. Pengaruh obat bius biasanya akan menghilang sekitar 4 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut (Sofiyah, 2016).

Masalah yang sering mengancam kehamilan yaitu adanya indikasi ketuban pecah dini, ketuban pecah dini didefinisikan sebagai pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya melahirkan (Rohmawati & Fibriana, 2018). Ketuban pecah

dini sering menyebabkan dampak yang serius pada ibu serta bayinya, terutama dalam kematian perinatal yang cukup tinggi (Legawati, 2018).

Ketuban pecah dini (KPD) adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan dan setelah satu jam ditunggu belum ada tanda-tanda persalinan. Ketuban pecah dini dapat terjadi pada kehamilan cukup bulan maupun pada kehamilan belum cukup bulan, pada keadaan ini dimana risiko ibu dan janin meningkat. Ketuban pecah dini merupakan salah satu masalah dalam kasus kedaruratan kehamilan dan persalinan. Setelah ketuban pecah, kuman yang berada di serviks mengadakan invasi ke dalam selaput ketuban (*saccus amnion*) dan dalam waktu 24 jam cairan ketuban akan terinfeksi (Kennedy et al., 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2023, memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran salah satunya akibat ketuban pecah dini. Prevalensi KPD di dunia mencapai 2-10% dan KPD mempengaruhi sekitar 5-15% dari kehamilan dengan insidensi tertinggi berada di Afrika. Angka kejadian KPD di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencapai 5,6% dari semua kehamilan (Byonanuwe et al., 2020)

Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2020 angka kejadian ketuban pecah dini sebanyak 13,1% dari jumlah persalinan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian ketuban pecah dini di Indonesia menjadi 14,6% (Kemenkes RI, 2021). Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 jumlah kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin tercatat

sebanyak 13,1% dan pada tahun 2022 jumlah kejadian ketuban pecah dini yaitu mengalami peningkatan menjadi 13,6% (Kemenkes RI, 2022).

Dampak yang ditimbulkan ketuban pecah dini terhadap janin meliputi lahir belum cukup bulan (prematunitas), infeksi, posisi janin (mal presentasi), prolaps tali pusat dan kematian saat persalinan, sedangkan dampak terhadap ibu ialah persalinan lama, perdarahan setelah persalinan, rahim tidak bisa berkontraksi kembali setelah melahirkan (atonia uteri), infeksi persalinan. Faktor risiko ibu yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini antara lain pekerjaan, jumlah anak yang mampu hidup diluar rahim (paritas), umur, riwayat ketuban pecah dini, usia kehamilan, infeksi, trauma, leher rahim membuka terlalu awal pada kehamilan (servik inkompeten) dan pendapatan (Prawirohardjo, 2016) dalam (P. A. D. Lestari, 2021).

Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Dahlia, 2014). Operasi *Caesar* atau sering disebut dengan *sectio caesarea* adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding perut (abdomen) dan dinding rahim (uterus). *Sectio Caesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Indikasi dilakukan *sectio caesarea* yaitu plasenta previa, panggul sempit, disproporsi janin/panggul, ruptur uteri yang mengancam, partus lama, partus tak maju, distosia servik, pre-eklamsi, hipertensi, dan malpresentasi janin (Nurarif dan Kusuma, 2020). Bukan

saja pembedahan lebih aman bagi ibu, tetapi juga jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian (Islami, 2021) dampak dari ibu post partum yaitu *afterpains* adalah rasa nyeri (kram,dan mules-mules)yang dapat berlangsung selama 3-10 hari posr partum dan sering terjadi pada ibu multipara,karena uterus yang teregang penuh dua kali lipat cenderung kendur nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas adalah masalah serius yang nantinya akan menimbulkan dampak berupa gangguan kesehatan dapat mengganggu dalam perawatan ibu nifas dan bayinya. Hal ini harus segera ditangani oleh perawat agar dapat meningkatkan kenyamanan ibu nifas. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan farmakologis: dengan memberikan obat analgesic dan tindakan non farmakaloginya seperti menilai nyeri ,mengkosongkan kandung kemih,memberikan posisiisnya nyaman .tehnik relaksasi ,meningkatkan istirahat,penyuluhan nutrisi dan senam nifas.

Keadaan nyeri post operasi *sectio caesarea* pada ibu akan menjadi gangguan yang menyebabkan terbatasnya mobilitas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) tidak terpenuhi, *activity of daily living* (ADL) terganggu karena peningkatan intensitas nyeri pada post operasi *sectio caesarea*. Sehingga perawat perlu melakukan perannya sendiri sebagai pemberi asuhan keperawatan secara komprehensif, meliputi pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, melalui asuhan keperawatan baik dengan farmakologi yaitu kolaborasi analgetic maupun non farmakologi yaitu dengan cara teknik relaksasi nafas dalam, distraksi, aroma

terapi, imajinasi terbimbing, teknik genggam jari, akupuntur, dan lain-lain. Teknik distraksi (pengalihan) untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan dengan terapi mendengarkan Murottal Al-Qur'an (Khairun Nuhan, dkk, 2018).

Terapi murottal Al-Quran merupakan bacaan ayat-ayat suci Al Quran yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri, terapi Murottal Alquran diteliti oleh Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Negara Florida, Amerika Serikat, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran menimbulkan efek yang positif dalam membantu menimalisir rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah (Elzaky, 2020).

Surah Ar Rahman adalah salah satu ayat-ayat dalam Al Quran yang bermanfaat sebagai terapi Murottal Al Quran. Secara fisiologis lantunan Surah Ar Rahman dapat memberikan efek relaksasi yang ditandai dengan t kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, dan adanya perubahan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi nafas (Salim, 2021).

Peran petugas Kesehatan adalah memantau persalinan sampai periode postpartum untuk mendeteksi dini adanya komplikasi dan mengupayakan agar ibu dapat melalui persalinannya dan kelahirannya dengan aman, dengan menyiapkan iu dari sejak ibu hamil baik secara fisik maupun psikologis, disamping itu Bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin dengan memberikan Asuhan Keperawatan Maternitas secara langsung dan komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosial pada pasien selama masa

antenatal, intranatal sampai masa postnatal dengan baik (Damaika & Wardiah, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis melakukan studi kasus mengenai masalah Kesehatan yang terjadi pada post sc. Sampel yang digunakan adalah seorang ibu yang baru melahirkan secara sc dengan periode hari kesatu. Hasil studi kasus ini dituangkan ke dalam karya tulis ilmiah yang didalamnya meliputi asuhan keperawatan maternitas yang dilakukan dari pengkajian data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi sampai evaluasi dengan kasus pasien post partum sc hari ke satu yang mengalami KPD di RS Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang ruang nifas RS Al-ihsan Provinsi Jawa Barat.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan kepada pasien *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang nifas secara komprehensif meliputi aspek bio, psiko, sosio, dan spiritual dalam bentuk pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan penulis mampu memberikan asuhan keperawatan yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan pengkajian dan pengumpulan data klien dengan post operasi *sectio caesarea* dengan keluhan nyeri akut di ruang nifas
- 2) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang nifas
- 3) Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien dengan post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang nifas
- 4) Mampu mengimplementasikan perencanaan yang harus diberikan pada klien dengan post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang nifas
- 5) Mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan pada klien dengan post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang nifas
- 6) Mampu mendokumentasikan Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan sesuai dengan pasien post operasi *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah bagi kalangan akademisi baik pengajar, maupun mahasiswa keperawatan dalam memahami tentang asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penulis selanjutnya yang memiliki minat dan perhatian yang sama serta fokus pada penulisan tentang asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penulisan ini berguna sebagai penambahan informasi tentang asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut, sehingga dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan sesuai dengan hasil penelitian ini.

b. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini bermanfaat sebagai masukan dalam upaya memberi asuhan keperawatan dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan nyeri akut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam karya ilmiah akhir ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny.Y (29 Tahun) P4A0 Dan Ny. F (18 Tahun) P1A0 Post Partum Maturus *Sectio Caesarea* Dengan Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat” penulis menguraikan pada karya ilmiah akhir ini ada empat BAB, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, prevalensi kejadian, permasalahan kasus, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari pembahasan kasus dan bagian akhir diuraikan sistematika pembahasan laporan penelitian. Pada bab ini juga memaparkan fenomena yang diangkat untuk melatarbelakangi tema penulisan karya ilmiah akhir yang sudah ditentukan sebelumnya pada penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis berdasarkan pemikiran penulis yang disesuaikan dengan kasus yang didapat di lapangan. Konsep yang dituliskan di bab ini mengacu pada beberapa sumber yang mencakup tentang konsep dasar sesuai kasus.

BAB III. LAPORAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendokumentasian laporan kasus dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan pemberian intervensi asuhan keperawatan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan sesuai dengan kasus yang diambil di lapangan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan studi kasus yang ditemukan baik dilapangan maupun secara teori. Serta saran yang dapat digunakan sebagai acuan pemberian asuhan keperawatan maternitas.

